

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi ajar adalah salah satu hal penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Menurut Prastowo (2011), “Bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”. Dalam proses belajar tentu tidak terlepas dari sumber belajar, media belajar, dan materi ajar. Tentu di zaman sekarang ini perkembangan sumber belajar, media belajar, dan materi ajar harus menyesuaikan dengan kebutuhan. Penyesuaian ini yang menimbulkan banyak sekali ide-ide untuk mengembangkan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, menyenangkan dan tepat sasaran.

Dalam proses belajar, tentu mengenal gaya-gaya belajar peserta didik. Macam-macam gaya belajar seperti auditori, visual, dan juga kinestetik ini juga perlu diaplikasikan dalam materi ajar. Proses belajar mengajar mampu berjalan dengan efektif dan efisien apabila memanfaatkan media pembelajaran atau alat bantu yang mendukung, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar, kualitas pembelajaran meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2016: 26) media pembelajaran memiliki manfaat yaitu mempermudah siswa dalam memahami materi, menarik perhatian siswa, serta tidak hanya ucapan yang disampaikan guru sebagai metode yang digunakan. Menurut Wati (2016:3) sumber belajar yang dapat memotivasi siswa

dalam pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran, hal ini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membuat siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP pada Kurikulum 2013 edisi revisi, yaitu materi Teks eksplanasi yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan juga lainnya bisa terjadi. Sebuah peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat serta juga proses. Pembelajaran teks eksplanasi kelas VIII terdapat dalam kurikulum 2013 pada KD 3.9, 4.9, 3.10, dan 4.10. KD 3.9 berisi mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca. KD 4.9 berisi tentang meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca. KD 3.10 menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca. KD 4.10 menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 3 Juhar berpendapat bahwa banyak kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari teks eksplanasi mulai dari memahami struktur-struktur dari teks eksplanasi, menentukan topik, membuat tema sehingga menjadi sebuah kerangka karangan, sampai pada pengembangan kerangka

karangan yang arahnya tertuju pada pembuatan teks eksplanasi sesuai dengan strukturnya yaitu, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Pada pembelajaran menulis teks eksplanasi peserta didik cenderung merasa bosan, peserta didik lebih tertarik dan lebih gemar membaca apabila didukung dengan kondisi grafis atau visual yang menarik. Namun, kendala lain dari segi praktiknya, minat dan semangat belajar siswa tergolong rendah disebabkan karena teknik pembelajaran yang digunakan guru adalah teknik pembelajaran konvensional, guru hanya menyampaikan materi secara lisan saja, memanfaatkan buku paket dan papan tulis saat pembelajaran tatap muka. Mengirimkan materi teks eksplanasi dari buku paket serta pemberian soal atau tugas rumah melalui aplikasi *WhatsApp*, dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi dari internet atau *google* saat pembelajaran *online*. Hal tersebut juga tidak lepas dari siswa yang sudah terpengaruh oleh dunia maya sehingga menimbulkan hal-hal yang negatif seperti malas belajar dan malas membaca buku. Siswa menganggap membaca buku adalah aktivitas yang membosankan padahal mereka membuka *Facebook*, *Instagram* dan bermain game *online* bukanlah hal yang merugikan. Hal itu menjadikan siswa semakin lamban belajar dan hasil belajar siswa menjadi rendah untuk teks eksplanasi. Kondisi seperti ini tentu perlu adanya pengembangan materi ajar melalui teknologi modern sebagai media agar dapat digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran menyampaikan informasi terkait materi kepada peserta didik, dengan penerapan materi melalui media, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran oleh guru terhadap materi sangat penting supaya

proses penyampaian informasi untuk peserta didik dari guru tersampaikan dengan baik.

Masalah yang telah dipaparkan di atas secara tidak langsung menuntut guru untuk kreatif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah materi ajar tersebut dikembangkan guru harus menggunakan metode atau sebuah media pembelajaran yang inovatif. Gerlach dan Ely dalam Puryanto, dkk. Menyatakan bahwa *“A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude”*. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, materi, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti televisi, radio, slide, materi cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap peserta didik atau untuk menambah keterampilan.

Pentingnya peranan materi ajar dan penerapannya lewat media yang inovatif itu sangat jelas karena materi-materi inilah yang digunakan sebagai penjabaran praktis dari kurikulum yang sedang berlaku. Oleh karena itu, materi ajar mempunyai kedudukan strategis, yaitu sebagai implementasi praktis dari kurikulum, dan oleh karenanya kebutuhan akan adanya materi ajar yang bermutu sangat didambakan oleh semua pihak. Maka dari itu, diperlukan suatu solusi atau media sebagai alat yang dapat memandu informasi untuk mencapai tujuan

pembelajaran, yaitu siswa dapat dengan cermat menulis atau menghasilkan teks eksplanasi. Sebagai alternatif, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis video animasi *Stop motion*.

Stop motion adalah media audiovisual yang menampilkan potongan-potongan gambar yang dimanipulasi secara fisik sehingga menjadi bergerak membentuk rangkaian peristiwa yang beralur. Media animasi *stop motion* ini diduga berpengaruh terhadap hasil kemampuan menulis teks eksplanasi. Media animasi *stop motion* yang dihadirkan di kelas berupa tayangan suatu proses terjadinya fenomena alam. Gambar-gambar yang bergerak menjadi sebuah video akan menampilkan rangkaian proses terjadinya fenomena alam. Oleh karena itu, media ini diharapkan mampu mengaktifkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dalam mengidentifikasi rangkaian proses terjadinya fenomena alam sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Rangkaian terjadinya fenomena alam atau sosial tidak cukup jika hanya melalui penjelasan secara verbal sehingga dibutuhkan media yang dapat mendukung penjelasan verbal mengenai rangkaian terjadinya fenomena alam.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Siti Halimah, dkk (2019) dengan judul “Development of Animation-Based Teaching Material on Explanation Text on XI Grade Students at MAN 2 Aceh Tenggara” adapun hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbasis animasi, hasil uji validasi, kelayakan pengembangan materi ajar teks kelayakan kebahasaan, rekayasa perangkat lunak, dan tampilan audio visual dinilai baik dengan persentase sebesar 4,15% dan berkategori sangat baik. Nilai tersebut

sangat signifikan pada nilai postes yang didapat. Berdasarkan hasil penilaian pre-test ditemukan nilai siswa terendah 46 dan tertinggi 55. Kedua nilai tersebut sangat jauh dari KKM. Total keseluruhan yang didapat adalah 1.241 dan mendapatkan rata-rata 49.64% dengan kategori cukup baik. Setelah dilakukan pembaharuan dengan menggunakan bahan ajar berbasis animasi, ditemukan nilai post-test terendah sejumlah 81 dan nilai tertinggi mendapatkan nilai 97. Kedua nilai tersebut sudah melampaui KKM, total keseluruhan yang didapatkan adalah 2.225 dan rata-rata 89% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbasis animasi layak digunakan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XI MAN 2 Aceh Tenggara.

Selanjutnya, oleh Indah Septiana (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Stop-motion pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di SMA N 1 Abung Tinggi”. Hasil yang di peroleh dari masing-masing ahli yaitu; ahli materi mendapat kategori valid dengan rata-rata nilai 3,61 dari rata-rata skor tertinggi 4,00. Rata-rata hasil yang diperoleh dari ahli media yaitu 3,52 dan rata-rata nilai hasil yang diperoleh dari ahli bahasa yaitu 3,81 dari rata-rata skor tertinggi 4,00 dan mendapat kategori valid. Pada uji lapangan skala besar yang diikuti sebanyak 30 peserta didik dari 2 kelas XI IPA di SMA N 1 Abung Tinggi diperoleh rata-rata 3,75 untuk kelas XI IPA1 dan skor rata-rata 3,80 untuk kelas XI IPA2 dengan berkriteria sangat menarik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video animasi *Stop motion* pada materi sel kelas XI IPA di SMA N 1

Abung Tinggi layak untuk digunakan sebagai alat bantu didalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang relevan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan materi ajar teks eksplanasi berbasis video animasi *stop motion* untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari teks eksplanasi. Melalui video animasi *stop motion* diharapkan pembelajaran teks eksplanasi di kelas VIII SMP dapat tersampaikan dengan efektif dan menyenangkan serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi teks eksplanasi, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengembangan Materi Ajar Teks Eksplanasi Berbasis Video Animasi *Stop Motion* Siswa Kelas VIII SMP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya timbul beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain:

1. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran teks eksplanasi
2. Materi ajar yang digunakan guru masih didominasi oleh penggunaan buku paket saja, baik dalam penyajian materi, maupun penugasan, dibuktikan dengan banyak peserta didik yang kurang motivasi, merasa bosan, dan tidak tertarik dalam mempelajari teks eksplanasi
3. Minimnya media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam kelas

4. Guru kesulitan dalam menuangkan ide dalam upaya mengembangkan materi ajar yang khusus
5. Belum adanya pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbasis video animasi *stop-motion* di SMP Negeri 3 Juhar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan cakupan masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarnya. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini terkait dengan KD 3.9, 4.9, dan 3.10, 4.10 yaitu mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis. meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca, menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca, menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Penulis mengembangkan materi ajar teks eksplanasi berbasis video animasi *stop-motion* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Juhar.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian dapat dilakukan secara sistematis apabila permasalahan telah terangkum dalam suatu perumusan masalah. Berdasarkan batasan masalah, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar berbasis video animasi *stop-motion* teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Juhar ?
2. Bagaimana bentuk materi ajar teks eksplanasi berbasis video animasi *stop-motion* yang sudah dikembangkan ?
3. Bagaimana kelayakan materi ajar berbasis video animasi *stop-motion* untuk pembelajaran teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Juhar ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian, maka kegiatan penelitian yang dilakukan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan materi ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII mengenai teks eksplanasi dengan mengacu pada kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kemampuan memahami dan menulis teks eksplanasi. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tahapan prosedur pengembangan materi ajar berbasis video animasi *Stop-motion* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Juhar
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk materi ajar teks eksplanasi berbasis video animasi *stop-motion*
3. Mendeskripsikan kelayakan materi ajar berbasis video animasi *stop-motion* untuk pembelajaran teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 3 Juhar

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya mengenai pengembangan materi teks eksplanasi berbasis video animasi *stop motion* di SMP, serta diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Materi ajar yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana utama maupun sarana pendamping dalam menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks eksplanasi.

b) Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang baru, siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan lebih termotivasi lagi untuk belajar sehingga lebih mudah untuk memahami materi teks eksplanasi.

c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam mengembangkan materi ajar berbasis animasi *Stop-motion* serta mendapatkan bekal untuk menjadi seorang guru yang terampil dan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.